

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2012). Data Sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu. Data Sekunder tersebut di peroleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, berupa laporan yang berupa data-data yang berkaitan dengan Surat Tagihan Pajak dan penerimaan pajak penghasilan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung.

Metode Pemilihan Sampel, yang mana sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011) yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgment Sampling*) yang pengambilan datanya dilakukan dengan pertimbangan tertentu

yaitu Dengan kriteria pengambilan sampel hanya pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang diterbitkan Surat Tagihan Pajak oleh KPP Pratama Tanjung Karang untuk periode waktu Januari 2012- Desember 2014. Data yang diambil dari laporan seksi pengolahan data dan informasi, yang bersangkutan dengan Surat Tagihan Pajak dan penerimaan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung untuk tahun 2012-2014.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Maka terdapat satu Variabel Independen yaitu Surat Tagihan Pajak, dan terdapat satu Variabel Dependen yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan, Sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Surat Tagihan Pajak. Laporan hasil pengawasan yang dilakukan petugas pajak menjadi dasar diterbitkannya Surat Tagihan Pajak, karena terdapat pelanggaran yang dilakukan Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan terhadap perundang-undangan perpajakan yang menyebabkan pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar, atau adanya kekurangan pembayaran pajak. Vegirawari (2011) dalam penelitiannya mengukur penerbitan surat tagihan pajak (STP) dari jumlah STP PPh dan PPN yang diterbitkan. Sehingga dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan penulis dengan menggunakan Jumlah STP PPh yang diterbitkan oleh KPP Pratama Tanjung Karang dalam periode waktu mulai Januari 2012- Desember 2014.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan. Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Menurut Suhendra dalam Agustina (2014) peningkatan penerimaan pajak dapat diukur berdasarkan besarnya pajak penghasilan yang terealisasi yang merupakan skala rasio. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependen diukur dari jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan untuk periode waktu Januari 2012 – desember 2014.

3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas.** Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan uji statistik sederhana

dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013).

- **Uji Heteroskedestisitas.** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).
- **Uji Autokorelasi.** Apabila terjadi gejala korelasi, akan mengakibatkan varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah dari pada seharusnya yang mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada seharusnya, dan pengujian hipotesis dengan t-test dan f-test akan menyesatkan. Untuk menguji hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Pengujian Durbin dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin adalah antara 0-4. Jika $d_U <$

$d < 4-d_U$ Maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. (Ghozali, 2013)

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana, Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel yaitu Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Dengan variabel yang mempengaruhi Surat Tagihan Pajak, jadi dipilih pengukuran Regresi Sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana,

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Surat Tagihan Pajak

E = error

3.4.2 Uji Hipotesis

1. **Uji Signifikansi Parameterer Individual (Uji statistik t)**, Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan melakukan analisis data dengan regresi sederhana terlebih dahulu, setelah itu Uji *t-test* dapat diukur. Uji *t-test* ini dapat diambil dasar keputusannya dengan:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dalam analisis regresi sederhana, maka perlu dilakukan Uji Koefisien Determinan untuk menguji kesesuaian garis regresi sederhana dengan data. Koefisien ini digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Adapun nilai koefisien determinan yaitu antara 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinan yang diukur dari regresi maka variabel independen (bebas) akan semakin kecil mempengaruhi variabel dependen (terikat), begitu juga sebaliknya semakin mendekati 1 koefisien determinan yang diukur dari regresi mana variabel independen (bebas) akan semakin besar mempengaruhi variabel dependen (terikat).